Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

RINGKASAN

Sumberdaya pesisir dan laut dewasa ini mengalami degradasi sebagai akibat dari perilaku pemanfaatan yang tidak ramah lingkungan. Pemanfaatan cenderung bersifat destruktif dan merusak, serta tidak mempertimbangkan aspek konservasi dan keberlanjutan sumberdaya. Masyarakat memegang peranan penting dalam hal ini, oleh karena itu strategi pengembangan dan pengelolaan sumberdaya hayati dengan berbasis pemberdayaan kearifan lokal sangat dibutuhkan. Misalnya tradisi dan hukum adat di suatu tempat sangat bermanfaat terhadap upaya pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut.

Perkembangan eksploitasi sumberdaya alam laut dan pesisir telah menjadi suatu bidang kegiatan ekonomi yang dikendalikan oleh pasar (*market driven*), terutama yang bernilai ekonomis tinggi hal ini mendorong eksploitasi sumberdaya alam laut dan pesisir dalam skala dan intensitas yang cukup besar. Kondisi ini semakin diperparah oleh peningkatan jumlah armada penangkapan ikan, penggunaan alat dan teknologi penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan. Secara ideal pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungan hidupnya harus mampu menjamin keberlangsungan fungsi ekologis guna mendukung keberlanjutan usaha perikanan pantai yang ekonomis dan produktif. Tujuan diberikannya pengetahuan dan pemahaman kesadaran lingkungan kepada masyarakat mengenai nilai kearifan lokal adalah agar masyarakat dapat menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir dan laut tanpa bersifat merusak.

Dengan munculnya keberadaan pihak-pihak seperti Pemerintah, LSM dan Perguruan Tinggi sebagai mediator dan fasilitator, yang mendapat dukungan dari Pemerintah dan DPRD serta pembuat peraturan dan kebijakan diharapkan masyarakat dapat menerima dan mematuhi peraturan mengenai pengelolaan sumberdaya hayati agar keberlanjutan ekosistem di wilayah kawasan pesisir dan laut dapat terjaga dengan baik. Sehingga dengan adanya peran kearifan lokal diharapkan potensi keberadaan dan kelangsungan sumberdaya hayati kawasan pesisir dapat menunjang keberlangsungan generasi selanjutnya.